

Kisah Inspiratif Wisudawan Umsida: Bangkit dari Duka, Raih Sarjana

Updates. - SIDOARJO.WARTAWAN.ORG

Nov 15, 2025 - 20:27

Image not found or type unknown



SIDOARJO - Suasana haru menyelimuti Auditorium Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) pada gelaran Wisuda ke-46. Di tengah kebahagiaan para lulusan, nama Nur Mashlichah Ilma mencuat ketika ia didapuk menyampaikan pesan mewakili seluruh wisudawan pada sesi pertama, Sabtu (15/11/2025). Dengan suara yang bergetar namun penuh keteguhan, Ilma membagikan perjalanan hidupnya yang tak hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang kekuatan jiwa dalam menghadapi ujian terberat.

"Dengan restu dan arahan beliau, saya melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Keputusan yang pada akhirnya membentuk banyak hal dalam hidup saya," ungkapnya, mengawali kisahnya tentang bagaimana ayahnya mendorongnya untuk menempuh pendidikan tinggi meski sempat terbersit niat untuk bekerja setelah lulus SMA.

Perjalanan Ilma diwarnai duka mendalam saat di semester lima, tepatnya Juni 2023, sang ayah berpulang. Belum genap dua bulan, cobaan kembali datang saat ia mengikuti KKN Muhammadiyah di Bangka Belitung, ibunya menyusul menghadap Sang Pencipta.

"Dua sosok yang selama ini menjadi arah hidup, tempat saya pulang, serta sumber kasih sayang dan doa, pergi hampir bersamaan," tutur wisudawan kelahiran Sidoarjo, 15 Mei 2003 itu, dengan mata berkaca-kaca.

Kehilangan yang datang bertubi-tubi itu sempat membuat dunia Ilma seakan runtuh. Namun, ia tak sendiri. Bersama kakaknya, mereka saling menguatkan, memeluk luka yang sama, dan berjuang menata ulang kehidupan yang berubah drastis.

"Rekan-rekan wisudawan yang berbahagia, kehilangan mematahkan sebagian dari hati kita, tetapi tidak pernah mematikan kesempatan untuk berdiri kembali," ucapnya, disambut keheningan yang larut oleh para hadirin.

Ilma meyakini bahwa ujian hidup justru meninggikan derajat manusia melalui kesabaran dan keberanian untuk bangkit. Ayat suci 'La yukallifullahu nafsan illa wus'aha' menjadi pegangan hidupnya.

Ia melanjutkan, "Ayat Inna ma'al usri yusra bukan lagi sekadar bacaan. Ia menjadi pengalaman nyata. Allah memberi rezeki dari arah yang tidak saya sangka, kuliah saya dikonversi dua semester, dan peluang demi peluang datang tepat saat saya sedang belajar bertahan."

Hari kelulusannya ini menjadi hadiah terindah sekaligus pembuktian bahwa cinta orang tua akan selalu hidup dalam setiap langkah, meski raganya telah tiada.

"Terima kasih ayah, ibu, kakak, yang dengan segala pengorbanan dan ketulusan hatinya menjadi tempat saya bersandar ketika dunia terasa runtuh," katanya, tak mampu menahan tangis haru.

Ucapan terima kasih juga ia sampaikan kepada keluarga besar, sahabat, serta seluruh civitas akademika Umsida yang telah memberikan dukungan tak terhingga.

"Di Umsida, saya tumbuh, belajar, bahkan sembuh," ungkapnya menyentuh, menggambarkan bagaimana para dosen dan tenaga kependidikan tak hanya memberikan ilmu, tetapi juga keteladanan, kesabaran, dan kehangatan yang terasa seperti keluarga.

Sebagai penutup pesannya, Ilma memohon maaf mewakili seluruh wisudawan dan mendoakan agar setiap langkah mereka setelah ini senantiasa diberkahi.

"Bahwa segala sesuatu sudah tertulis, maka menawarlah lewat doa. Dan sungguh, apa yang sudah tertakar tidak akan pernah tertukar," pesan Ilma yang disambut riuh tepuk tangan. (PERS)